

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mentaati ketentuan/peraturan yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, salah satunya adalah dalam menyampaikan laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Pelaporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya yaitu pihak internal ataupun eksternal (Jensen dan Meekling, 1976 dalam Wijaya, 2012).

Laporan keuangan sangat berguna bagi banyak pihak yaitu pihak investor, pihak manajemen, dan pihak pemerintah. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi mereka. Untuk pihak manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan pada periode yang akan datang. Sedangkan untuk pihak pemerintah laporan keuangan digunakan dalam menyusun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, menentukan kebijakan pajak dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan statistik pendapatan nasional dan lain sebagainya (IAI, 2015). Agar laporan keuangan dapat berguna sebagai pemakai laporan keuangan harus mengandung karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015). Jika laporan keuangan yang di audit disampaikan dalam jangka waktu yang

lama, sehingga informasi yang dimiliki laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai dan laporan akan kehilangan relevansinya (Fitri dan Nazira).

Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya bergantung pada penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor. Ketika jangka waktu penyelesaian auditnya panjang maka mengindikasikan terjadinya suatu masalah pada *audit report lag* dalam perusahaan tersebut. *Audit report lag* yang panjang merupakan suatu kabar buruk, karena dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak berguna bagi pengguna laporan keuangan karena laporan keuangannya tidak bisa digunakan lagi dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor harus mentaati ketentuan berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 200 (IAP, 2015) tentang tujuan secara keseluruhan dan pelaksanaan audit oleh auditor independen berdasarkan standar audit. Meskipun waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan auditnya tidaklah sebentar namun seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan auditnya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dalam proses auditor menyelesaikan pekerjaan audit laporan keuangan membutuhkan waktu mulai sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga pernyataan opini audit.

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha dari tahun ke tahun membawa dampak besar dalam berbagai aspek. Tentu dalam perkembangan tersebut setiap perusahaan menginginkan penyampaian laporan keuangan auditannya dengan baik dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia bahwa hingga 29 Juni 2017 masih ada 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember 2016 atau belum melaksanakan

pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *audit report lag* masih menjadi kendala bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Ningsih dan Widayani (2015) *audit report lag* adalah rentang waktu penerbitan sebuah laporan keuangan. Sedangkan menurut Rochmah (2015) *audit report lag* dapat diartikan sebagai jangka waktu penundaan penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor independen dan batas waktu yang telah ditetapkan. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan selisih antara waktu tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penyelesaian laporan audit perusahaan tersebut.

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, yaitu faktor internal ataupun faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran komite audit. Dimana ukuran komite audit biasanya ditentukan berdasarkan jumlah keanggotaan komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan (Pinayungan, 2019). Hubungan antara ukuran komite audit dan *audit report lag* yaitu ketika ukuran komite audit sebuah perusahaan semakin besar akan membuat peningkatan terhadap kualitas pengawasan dan mempermudah untuk menemukan masalah pada tahap pengauditan laporan keuangan dan diselesaikan apabila terdapat komite yang lebih besar (Naimi 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh MohamadNor (2010) yang membuktikan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pinayungan (2019) dan Purwati (2006) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Novice dan Budi (2010) Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset Ratio (ROA)*, dimana rasio ini mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Simanjuntak, 2012 dalam Menajang, 2019). Sehingga semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai jumlah profitabilitas yang tinggi akan berusaha mempercepat penyelesaian laporan keuangan agar diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sehingga investor bisa melihat secara transparan terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian Febrianti dan Sudarno (2020), Syachrudin dan Nurlis (2018), Lianto dan Kusuma (2015), dan Khasharmeh dan Aljifri (2010) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian Ignes Januar Cahyadi (2014) dan Rachmawati (2008) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas juga dapat mengindikasikan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk melunasi semua hutangnya, baik itu utang jangka panjang ataupun utang jangka pendeknya. Ketika perusahaan bisa melunasi hutang-hutangnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pebi, 2013). Rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana jumlah utang yang dimiliki perusahaan yang tinggi akan menyebabkan proses audit lebih panjang dan juga memungkinkan auditor perlu lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam mengaudit terkait masalah kelangsungan

perusahaan. Hasil penelitian Dura (2017) dan Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan adanya pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian Febrianti dan Sudarno (2020), Darmawan (2018), Cahyadi (2014), Almilia dan Setiady (2006) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Rahmad dan Sherlia (2020) Rincian anggaran perusahaan yang dipublikasikan tentunya membutuhkan bantuan dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) agar informasi yang dipublikasikan tepat dan dapat dipercaya. Afiliasi KAP adalah ukuran besar kecilnya sebuah KAP yang biasanya dibedakan kedalam dua kelompok, yaitu KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four*. (Mulyadi, 2002) KAP *big four* akan memberikan rincian audit dan mengerjakan tahap auditnya lebih cepat, dikarenakan ketenagaan khusus KAP *big four* yang memiliki kewenangan, kapasitas dan kompetensi yang mendukung dalam proses pengauditan sehingga mempercepat *audit report lag*. Dalam penelitian Rutji Satwiko ukuran (2012), Mutiara (2018), Simangunsong (2018) menemukan KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan, Racmawati (2008) serta Iskandar dan Triswati (2010) menemukan pengaruh signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

Banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* telah dilakukan. Akan tetapi dari penelitian-penelitian tersebut, masih ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran

komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan Afiliasi KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena populasi perusahaan manufaktur yang banyak sehingga bisa mewakili semua perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian juga dikarenakan pertumbuhan produksi yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan pada kuartal III 2017, seperti yang dimuat pada berita yang bersumber dari m.cnnindonesia.com (2017). Menurut Badan Pusat Statistik, terjadi peningkatan pertumbuhan produksi sebesar 5,51% secara tahunan. Pertumbuhan produksi pada perusahaan manufaktur dapat berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, peningkatan pertumbuhan produksi tentunya meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan cenderung mempercepat proses audit karena perusahaan ingin menyampaikan berita baiknya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh ukuran komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Afify (2009) dalam Widhiasari dan Budiarta (2016)) *audit report lag* adalah lamanya waktu atau rentang waktu dalam penyelesaian audit yang dimulai

dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit sebuah perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah ukuran komite audit, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan faktor eksternalnya yaitu Afiliasi KAP. Maka pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ukuran komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait antara lain adalah:

1. Kontribusi teori
 - a. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Menyediakan sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan topik serupa.
2. Kontribusi praktis
 - a. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik.
 - b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dan KAP dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu ukuran komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan afiliasi KAP, *audit report lag* dan pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, cara pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji hipotesis.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.